

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2018 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan dan Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah terbit dengan pertimbangan bahwa untuk meningkatkan mutu penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan pemerintah, serta untuk mendorong pencapaian standar kompetensi lulusan secara nasional perlu meningkatkan mutu ujian oleh satuan pendidikan dan pemerintah.

Hasil belajar yang dicapai siswa harus memenuhi kompetensi yang disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional dituangkan pada Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 yang dapat dikategorikan sebagai berikut: Sikap spiritual sebagai Kompetensi Inti (KI) 1, Sikap sosial sebagai Kompetensi Inti (KI) 2, Pengetahuan sebagai Kompetensi Inti (KI) 3 dan Keterampilan sebagai Kompetensi Inti (KI) 4. Secara umum, proses pembelajaran yang dilakukan dimulai dari KI 3 dan KI 4 sedangkan KI 1 dan KI 2 adalah dampak yang diharapkan muncul dari proses pembelajaran (Sani, 2014:48-49). Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (Scientific Approach).

Pembelajaran dengan pendekatan Saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkontruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapantahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), mengajukan atau merumuskan

hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

Sebagai salah mata pelajaran yang dibelajarkan kepada peserta didik di sekolah dasar, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu disiplin ilmu yang berusaha menjelaskan gejala-gejala alam. Gejala-gejala alam ini dapat dipahami oleh pikiran manusia melalui konsep, teori dan hukum dalam IPA yang dapat dirumuskan dengan singkat, sederhana. Oleh sebab itu dalam aktivitas belajar IPA, peserta didik sering mengalami kesulitan-kesulitan, terutama saat menyelesaikan soal. Kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik ini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya karena terabaikannya konsep-konsep dasar, kurang menguasai konsep dan saling keterkaitannya, serta cenderung salah konsep. Hal ini sesuai dengan pendapat Dahar (2004:9) bahwa beberapa kesulitan utama dalam melakukan kegiatan pembelajaran adalah (1) penguasaan yang kurang tentang konsep-konsep yang mendasari percobaan, (2) ketidakmampuan untuk menghubungkan hasil-hasil pengamatan dengan teori; (3) ketidakmampuan dalam menyusun hasil-hasil pengamatan dengan dibatasi pada hal-hal yang relevan saja; dan (4) ketidakmampuan dalam mengaitkan konsep-konsep yang telah dipelajarinya.

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil

belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil pengamatan peneliti di SDN 06 Paguyaman Kabupaten Boalemo menunjukkan bahwa guru kurang memperhatikan metode pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran, dan guru langsung melanjutkan pada materi berikutnya. Dampak dari kondisi ini peserta didik bertambah kesulitan dalam mengikuti pelajaran, tidak mengikuti materi yang sedang dibahas oleh guru, cenderung kurang memiliki motivasi belajar seperti melamun, usil terhadap teman, dan kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dengan beberapa guru IPA di SDN 06 Paguyaman diketahui bahwa sebagian sering yang mendapat kesulitan dalam menguasai konsep-konsep IPA. Kesulitan-kesulitan tersebut tampak dalam beberapa hal; pertama, dalam proses pembelajaran peserta didik sering kali tidak mampu mengaitkan konsep-konsep yang mereka pelajari dengan konsep sebelumnya, akibatnya mengalami hambatan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Kedua hasil ulangan IPA, baik itu ulangan harian maupun ulangan umum semester umumnya masih di bawah passing grade atau kurang dari KKM yang telah ditetapkan oleh Sekolah ; Ketiga, banyak isu yang

berkembang dalam masyarakat pendidikan bahwa peserta didik masih banyak yang belum menguasai konsep-konsep IPA secara baik. Hal ini juga diketahui dari keluhan beberapa guru sewaktu menyajikan pembelajaran kepada peserta didik di SDN 06 Paguyaman Kabupaten Boalemo.

Dilihat dari prestasi peserta didik sesuai hasil studi dokumen bahwa permasalahan kualitas pendidikan IPA sangat memprihatinkan. Sinyalemen ini diperkuat oleh lemahnya penguasaan peserta didik tentang konsep-konsep IPA berdasarkan data hasil ujian nasional tahun pelajaran 2014/2015 rata-rata nilai ujian nasional untuk mata pelajaran IPA sebesar 4,67 artinya hanya peserta didik yang hanya mampu menguasai konsep selama tiga tahun dipelajari di SDN 06 Paguyaman sebesar 46,70%. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar IPA ujian nasional pada pelajaran IPA yang dicapai peserta didik tersebut adalah belum menguasai konsep IPA secara benar.

Untuk meningkatkan hasil belajar IPA guru tidak hanya memberikan sejumlah konsep kepada peserta didik untuk dihafalkan, tetapi yang lebih penting lagi adalah bagaimana konsep-konsep itu dapat bertahan lebih lama pada peserta didik, sehingga dapat mempermudah proses belajar mereka. Penguasaan konsep-konsep dasar IPA merupakan prasyarat untuk dapat menguasai konsep-konsep IPA yang lebih tinggi. Demikian pula hasil belajar IPA yang lemah selama di sekolah dasar akan mengakibatkan mereka mengalami kesulitan dalam mempelajari konsep IPA.

Motivasi belajar adalah unsur yang utama dalam proses belajar dan belajar tidak akan berlangsung tanpa motivasi. Rendahnya motivasi belajar dalam

mempelajari IPA terkadang membuat peserta didik menjadi jenuh, malas dan kurang menarik, terhadap materi yang disampaikan guru, jika kondisi semacam ini terus dibiarkan dalam waktu yang panjang, hal ini akan berpengaruh terhadap penguasaan konsep apalagi pelajaran IPA termasuk dalam salah satu pelajaran yang diujikan. Dengan demikian motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kegiatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi peserta didik untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.

Sehubungan dengan pentingnya penguasaan konsep ilmu IPA maka guru dituntut untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan materi pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar adalah strategi pembelajaran berbasis mengamati atau menemukan masalah. Penerapan strategi pembelajaran ini bertumpu pada penyelesaian masalah sehingga Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menetapkan topik masalah dan Guru mempersiapkan apa yang harus dibahas. Penerapan strategi pembelajaran saintifik berbasis motivasi dalam proses pembelajaran IPA sangat tepat karena mengarahkan agar peserta didik untuk mampu menguasai konsep secara sistematis dan logis. Selain itu dari aspek psikologi belajar, strategi pembelajaran ini berpedoman psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Dengan demikian belajar bukan semata-mata proses menghafal sejumlah fakta, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya, sehingga melalui metode ini sedikit demi

sedikit peserta didik akan berkembang secara utuh. Hal ini sangat relevan dengan prinsip pembelajaran IPA yang lebih menekankan pada proses sehingga hasil peserta didik tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga efektif dan psikomotor melalui penghayatan secara internal akan masalah yang dihadapi.

Hasil pengamatan penulis di SDN 06 Paguyaman menemukan bahwa penguasaan peserta didik tentang konsep-konsep IPA yang sistematis dan logis masih kurang. Tingkat hasil belajar IPA peserta didik relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan pelajaran yang lain. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA kurang sehingga hasil belajar IPA umumnya masih rendah dan jauh dari yang diharapkan. Temuan lain menunjukkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari sering peserta didik kurang tanggap atau kurang peka terhadap masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari, seolah-olah apa yang dipelajari di sekolah tidak ada hubungannya dengan peristiwa-peristiwa IPA yang ada di sekitarnya. Keadaan semacam ini menunjukkan bahwa peserta didik kurang mampu menguasai konsep untuk memecahkan masalah IPA, meskipun pengetahuan yang dipelajarinya itu sangat berkaitan dengan masalah tersebut. Mencermati temuan observasi dan uraian yang telah dikemukakan tersebut maka penulis memandang perlu untuk mengkaji masalah ini dalam suatu penelitian yang berjudul: “Pengembangan Pembelajaran Model Saintifik Berbasis Motivasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V Di SDN 06 Paguyaman Kabupaten Boalemo”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kondisi awal hasil belajar IPA Kelas V di SDN 06 Paguyaman Kabupaten Boalemo?
2. Bagaimana langkah-langkah pendekatan saintifik berbasis motivasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas V di SDN 06 Paguyaman Kabupaten Boalemo?
3. Apakah pendekatan saintifik berbasis motivasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V di SDN 06 Paguyaman Kabupaten Boalemo?.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kondisi awal hasil belajar IPA kelas V di SDN 06 Paguyaman Kabupaten Boalemo.
2. Mengetahui langkah-langkah pendekatan saintifik berbasis motivasi untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas V di SDN 06 Paguyaman Kabupaten Boalemo.
3. Mengetahui efektivitas pendekatan saintifik berbasis motivasi dalam meningkatkan hasil belajar IPA kelas V di SDN 06 Paguyaman Kabupaten Boalemo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi sekolah, memberikan sumbangan yang berarti baik bagi sekolah itu sendiri maupun sekolah lainnya dalam mengembangkan kreativitas peserta didik pada pelajaran IPA.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan serta mendapatkan pengalaman langsung dalam menyelesaikan masalah dalam pelajaran IPA.
3. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini merupakan wahana untuk melatih diri guna meningkatkan penguasaan konsep IPA berbasis motivasi belajar dalam pembelajaran di sekolah.
4. Bagi peneliti, sebagai persyaratan guna menempuh ujian Magister Program Studi Teknologi Pendidikan dan untuk menambah pengalaman serta pengetahuan dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah.